

Determinan Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja di Desa Beraban, Kediri, Kabupaten Tabanan

Ni Wayan Diah Okta Wardani ¹, Made Dwi Setyadhi Mustika ^{2*}

^{1,2} Universitas Udayana, Indonesia

Email : diah.okta104@student.unud.ac.id ¹, dwisetyadi@unud.ac.id ²

Alamat: Jl. PB Sudirman, Denpasar, Bali 80113, Indonesia

Korespondensi penulis: dwisetyadi@unud.ac.id *

Abstract, *The challenge regarding the quality of the workforce in Indonesia is still a major problem because the majority of the workforce are only elementary school graduates. The quality of human resources in Bali is still low compared to foreign workers working in Bali. Tanah Lot will be the most visited place by domestic tourists in 2024. Tanah Lot, which is located in Beraban Village, Kediri, Tabanan, makes Beraban Village the village most involved in tourism management including the provision of tourism support facilities. This condition requires Beraban Village to have a qualified and highly competitive workforce. This study aims to analyze the effect of parental income, father's education, mother's education, parental dependents, job opportunities, and scholarships simultaneously and partially, and to determine the variables that have the most dominant influence on the level of education of the workforce in Beraban Village. The sample used was 120 people with a simple random sampling method. The analysis techniques used were descriptive analysis, confirmatory factor analysis (CFA), and multiple linear analysis. The results of this study indicate that parental income, father's education, mother's education, parental dependents, job opportunities, and scholarships simultaneously affect the level of education of the workforce. Father's education, mother's education, and job opportunities partially have a positive and significant effect on the level of education of the workforce. While the variables of parental income, parental dependents, and scholarships partially do not have a significant effect on the level of education of the workforce. Mother's education has the most dominant influence on the level of education of the workforce. Parents who have higher education can provide a better understanding of education and can encourage them to continue their education to a higher level.*

Keywords: *Education Level, Job Opportunities, Workforce*

Abstrak, Tantangan mengenai kualitas tenaga kerja di Indonesia masih menjadi permasalahan utama yang disebabkan mayoritas tenaga kerja hanya lulusan sekolah dasar. Kualitas SDM di Bali masih rendah dibandingkan dengan tenaga kerja asing yang bekerja di Bali. Tanah Lot menjadi tempat yang paling banyak dikunjungi wisatawan domestik pada tahun 2024. Tanah Lot yang terletak di Desa Beraban, Kediri, Tabanan menjadikan Desa Beraban sebagai desa yang paling banyak terlibat dalam pengelolaan pariwisata termasuk penyediaan sarana pendukung pariwisata. Kondisi tersebut menuntut Desa Beraban memiliki tenaga kerja yang berkualitas dan berdayasaing tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan orang tua, pendidikan Ayah, pendidikan Ibu, tanggungan orang tua, peluang kerja, dan beasiswa secara simultan dan parsial, serta untuk mengetahui variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap tingkat pendidikan tenaga kerja di Desa Beraban. Sampel yang digunakan sebanyak 120 orang dengan metode pengambilan sampel yakni simple random sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis faktor konfirmatori (CFA), dan analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan orang tua, pendidikan Ayah, pendidikan Ibu, tanggungan orang tua, peluang kerja, dan beasiswa secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pendidikan tenaga kerja. Pendidikan Ayah, pendidikan Ibu, dan peluang kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan tenaga kerja. Sedangkan variabel pendapatan orang tua, tanggungan orang tua, dan beasiswa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan tenaga kerja. Pendidikan Ibu memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap tingkat pendidikan tenaga kerja. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pendidikan dan dapat mendorong untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kata Kunci: Peluang Kerja, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan

1. LATAR BELAKANG

Salah satu instrumen utama dalam meningkatkan kualitas hidup adalah pendidikan. Melalui pendidikan, seseorang akan memiliki pekerjaan yang lebih baik, sehingga memperoleh pendapatan mereka akan lebih tinggi. Selain itu, secara tidak langsung pendidikan mempunyai banyak peran pada seluruh aspek kehidupan, seperti dalam kegiatan ekonomi, kesetaraan gender, kesehatan, dan pengembangan keterampilan. Maka dari itu, pendidikan dapat dikatakan dapat menurunkan angka kemiskinan (Mustika *et al.*, 2022). Manusia juga disebut sebagai *human capital* melalui pengetahuan, gagasan (*ide*), keterampilan, kreativitas, dan produktivitas kerja yang dihasilkan. Asumsi dasar dari teori *human capital* mengatakan seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Maka, setiap tambahan satu tahun sekolah berarti disatu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut (Iksan & Arka, 2022).

Bonus demografi Indonesia diperkirakan terjadi pada tahun 2020 sampai tahun 2030 yang merupakan puncak dari bonus demografi dan akan terjadi jumlah penduduk yang berusia produktif lebih banyak daripada penduduk nonproduktif. Bonus demografi bisa berpotensi menjadi sebuah bencana ketika perekonomian tidak bisa menyerap seluruh angkatan kerja yang ada. Pendidikan merupakan komponen yang paling penting dan utama dalam menghadapi bonus demografi.

Berdasarkan laporan perekonomian Indonesia 2024 volume 42 yang diterbitkan oleh BPS Indonesia, tantangan mengenai kualitas tenaga kerja di Indonesia masih menjadi permasalahan utama. Rendahnya kualitas tenaga kerja dikarenakan mayoritas tenaga kerja hanya lulusan sekolah dasar atau lebih rendah yang mengakibatkan produktivitas kerja menjadi rendah juga, sedangkan perusahaan memerlukan tenaga kerja yang mempunyai keterampilan tinggi untuk mengikuti perkembangan teknologi yang cepat. Kurangnya tenaga kerja yang berkualitas dapat menjadi hambatan bagi pembangunan ekonomi dan daya saing setiap negara (Matúšová & Kollár, 2023).

Salah satu penyebab rendahnya produktivitas tenaga kerja dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan yang menimbulkan sejumlah masalah atas ketenagakerjaan sehingga kemampuan dan kompetensi pekerja pun juga menjadi rendah. Rendahnya tingkat pendidikan berakibat pada kurangnya kemampuan (*skill*) pekerja untuk memasuki dunia kerja (Hutami & Riani, 2022). Tingkat pendidikan yang tinggi tidak hanya meningkatkan produktivitas pekerja, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup melalui pekerjaan yang lebih baik dan peningkatan pendapatan bagi individu (Tudor *et al.*, 2023).

Guru Besar Universitas Hindu Darma Indonesia, Prof. Dr. I Gede Putu Kawiana, S.E., M.M. mengungkapkan kualitas SDM Provinsi Bali masih rendah dan tertinggal jauh dengan SDM luar negeri yang bekerja di Bali. Hal ini akan menimbulkan dampak negatif, karena peluang kerja di Bali akan diambil alih oleh Tenaga Kerja Asing (TKA) (BaliPost, 2024). Bali yang mempunyai sektor pariwisatanya yang unggul, sehingga penduduk di Bali dituntut untuk memiliki serta memenuhi kualifikasi tenaga kerja yang diperlukan pada sektor pariwisata yang ada. Kabupaten Tabanan menjadi tempat wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik di Provinsi Bali dengan jumlah kunjungan wisatawan domestik mencapai 2.161.719 orang di tahun 2023 (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tabanan, 2024). Dari delapan obyek wisata di Kabupaten Tabanan, Daya Tarik Wisata (DTW) Tanah Lot menjadi tempat wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun wisatawan asing. DTW Tanah Lot yang terletak di Desa Beraban, menjadikan Desa Beraban sebagai desa yang memegang peranan kunci dan masyarakatnya yang akan paling banyak terlibat dalam pengelolaan pariwisata.

Perbedaan tingkat sosial ekonomi dapat menjadi penghambat bagi seorang anak untuk menempuh pendidikan, terutama bagi keluarga yang kondisi ekonominya kurang mencukupi, karena rendahnya tingkat pendapatan keluarga yang relatif rendah sehingga sangat berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, terutama pendidikan anak (Triyono *et al.*, 2022). Hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa perekonomian keluarga atau pendapatan orang tua memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan anak (Aisyah, 2024; Chotimah *et al.*, 2018; Irmawati & Mauliyana, 2021; Triyono *et al.*, 2022).

Pendidikan orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam suksesnya tingkat pendidikan anak. Menurut Hasbullah (2009) mengungkapkan bahwa sikap anak di sekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap orang tuanya. Oleh karena itu, pendidikan orang tua yang dalam hal ini adalah pendidikan Ayah dan Ibu dari seorang anak mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendidikan serta karakter seorang anak. Hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan anak (Irmawati & Mauliyana, 2021; Wahyuni, 2020). Hasil penelitian dari Pratiwi *et al.*, (2025) menunjukkan pendidikan Ibu memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan perkembangan anak-anak di Indonesia.

Jumlah tanggungan orang tua dapat mempengaruhi tingkat pendidikan seseorang. Jika jumlah tanggungan orang tua/wali banyak, maka cenderung pendidikan anak akan terabaikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Norma Dwi Wahyuni bahwa jumlah tanggungan

anak pengaruh signifikan terhadap kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak di Indonesia (Triyono *et al.*, 2022; Wahyuni, 2020). Namun, hasil penelitian dari Irmawati & Mauliyana (2021), jumlah tanggungan keluarga berpengaruh tidak signifikan dan berhubungan negatif terhadap tingkat pendidikan anak.

Persaingan dalam dunia kerja sangat ketat yang diikuti oleh kemajuan teknologi yang semakin canggih, menuntut seseorang untuk memiliki pendidikan tinggi dan kemampuan yang lebih untuk bisa bersaing dan bertahan di tengah-tengah kemajuan teknologi (Zacky & Anisatus Sholihah, 2023). Kesempatan kerja atau peluang kerja dapat mempengaruhi tingkat pendidikan seseorang. Hal ini didukung oleh penelitian bahwa peluang kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan (Taufik & Kurniawati, 2020).

Hadirnya program beasiswa dapat meringankan biaya kuliah di universitas menjadi lebih terjangkau dan menambah minat seseorang untuk melanjutkan pendidikannya hingga ke jenjang yang lebih tinggi tanpa harus khawatir dengan biaya yang tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prianggita & Ghofur tahun 2021, dikarenakan saat ini sudah banyak beasiswa yang diberikan negara, walaupun status sosial ekonomi orang tua cenderung menengah ke bawah, mereka memiliki harapan agar anaknya ketika tamat SMA nanti dapat meneruskan pendidikannya ke tingkat universitas (Prianggita & Ghofur, 2021).

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendapatan orang tua, pendidikan Ayah, pendidikan Ibu, tanggungan orang tua, peluang kerja, dan beasiswa secara simultan dan parsial terhadap tingkat pendidikan tenaga kerja di Desa Beraban, Kediri, Kabupaten Tabanan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis variabel mana yang paling berpengaruh dominan antara pendapatan orang tua, pendidikan Ayah, pendidikan Ibu, tanggungan orang tua, peluang kerja, dan beasiswa terhadap pendidikan tenaga kerja di Desa Beraban, Kediri, Kabupaten Tabanan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori *Human Capital*

Human capital terdiri atas dua kata dasar yakni manusia dan kapital (modal). Dalam *human capital*, manusia merupakan salah satu jenis modal, sama seperti mesin dan teknologi. Manusia juga berperan dan bertanggung jawab dalam semua kegiatan ekonomi seperti produksi, konsumsi, dan perdagangan. Berdasarkan teori modal manusia, antara investasi dalam pendidikan dan individu dengan perkembangan masyarakat memiliki hubungan sebab-akibat. Peningkatan investasi dalam pendidikan akan mengarah pada dampak positif pada

pasar tenaga kerja yakni terjadi peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan yang akan mengurangi pengangguran. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi peluang untuk mendapatkan pekerjaan atau mempertahankannya di masa krisis (Tudor *et al.*, 2023)

Teori Disparitas Pendidikan (*Educational Disparity Theory*)

Teori Disparitas Pendidikan merupakan teori yang membahas tentang ketidaksetaraan dalam akses dan kualitas pendidikan yang dialami oleh individu atau kelompok tertentu, biasanya berdasarkan faktor sosial, ekonomi, etnis, dan geografis. Dampak yang dapat ditimbulkan dari adanya disparitas pendidikan di Indonesia diantaranya ketidakmerataan kualitas SDM, kemiskinan yang berkelanjutan, ketidakadilan sosial, serta kesenjangan pembangunan antar daerah (Silvia, 2024).

Penelitian Terdahulu

Pendapatan orang tua secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan anak (Triyono *et al.*, 2022; Wahyuni, 2020). Hasil penelitian oleh Irmawati & Mauliyana (2021), jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, dan pendidikan kepala keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan anak, artinya semakin tinggi pendapatan maka akan semakin besar kesempatan anak untuk memperoleh pendidikan yang layak. Namun, secara parsial pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan tetapi mempunyai hubungan yang positif dengan tingkat pendidikan anak.

Selanjutnya, dalam hasil penelitian Irmawati & Mauliyana (2021), secara parsial tingkat pendidikan kepala keluarga berpengaruh positif dan signifikan sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan kepala keluarga maka tingkat pendidikan anak juga akan semakin tinggi. Begitupun dengan hasil penelitian dari Wahyuni (2020) yakni pendidikan menengah dan pendidikan tinggi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi *et al.*, (2025), hasil analisisnya menunjukkan bahwa pendidikan Ibu memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap perkembangan anak-anak di Indonesia.

Hasil penelitian dari Wahyuni (2020) bahwa jumlah tanggungan anak umur 0-14 tahun memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak di Indonesia. Hasil penelitian tersebut juga di dukung oleh hasil penelitian dari Triyono *et al.*, (2022) yang menunjukkan jumlah tanggungan keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan anak Desa Rejo Sari Kecamatan Lirik. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Irmawati & Mauliyana (2021), secara parsial

jumlah tanggungan keluarga berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pendidikan anak dan berpengaruh secara negatif terhadap tingkat pendidikan anak.

Hasil penelitian Taufik & Kurniawati (2020) bahwa semakin tinggi tingkat kesempatan kerja, maka akan mempengaruhi minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke program magister. Secara tidak langsung, seseorang yang menginginkan pendidikan yang tinggi tentu ingin mendapat pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan yang ditempuh.

Beasiswa mempunyai pengaruh terhadap motivasi seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Asih & Juntak, 2023; Rana *et al.*, 2021; Zulfikar *et al.*, 2024). Hasil penelitian dari Suryani & Ardana (2023) menunjukkan ada dampak negatif pemberian Beasiswa Miskin Program Indonesia Pintar (PIP) di SMP Negeri 4 Sawan yang ditimbulkan karena jumlah kuota yang mendapat bantuan kurang dari jumlah siswa miskin, mengakibatkan perselisihan antar orang tua siswa yang mendapatkan dana bantuan dan yang tidak mendapatkan dana bantuan, timbulnya beban moral orang tua siswa, penyalahgunaan dana bantuan, masih kurang atau monoton motivasi dan prestasi siswa yang sudah mendapatkan beasiswa miskin PIP sehingga dapat memicu permasalahan.

Hipotesis Penelitian

- 1) Pendapatan orang tua, pendidikan Ayah, pendidikan Ibu, tanggungan orang tua, peluang kerja, dan beasiswa berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pendidikan tenaga kerja di Desa Beraban, Kediri, Kabupaten Tabanan.
- 2) Pendapatan orang tua, pendidikan Ayah, pendidikan Ibu, peluang kerja, dan beasiswa secara parsial berpengaruh positif terhadap tingkat pendidikan tenaga kerja di Desa Beraban, Kediri, Kabupaten Tabanan.
- 3) Tanggungan Orang Tua secara parsial berpengaruh negatif terhadap tingkat pendidikan tenaga kerja di Desa Beraban, Kediri, Kabupaten Tabanan.

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Beraban, Kediri, Kabupaten Tabanan pada bulan Maret 2025. Populasi dari penelitian ini ialah keseluruhan tenaga kerja umur 15-64 tahun di Desa Beraban, Kediri, Kabupaten Tabanan yang bekerja. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *metode probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel yakni *simple random sampling*. Berdasarkan hasil perhitungan rumus pendekatan Slovin, sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 120 orang tenaga kerja di Desa Beraban yang bekerja. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data

kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara terstruktur, dan wawancara mendalam. Instrumen yang digunakan adalah pertanyaan dalam bentuk kuesioner serta wawancara mendalam kepada responden. Pada variabel bebas Pendapatan Orang Tua (X_1), Tanggungan Orang Tua (X_4), Peluang Kerja (X_5) dan Beasiswa (X_6) menggunakan skala likert untuk mengukur variabelnya serta dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada keempat variabel yang menggunakan skala likert.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif, analisis faktor konfirmatori (CFA), dan analisis regresi linier berganda. Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, maka akan terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas. Semua pengujian yang dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS *for Windows* versi 25.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel Penelitian	Item Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Syarat Validitas	Keterangan
Pendapatan Orang Tua (X_1)	$X_{1.1}$	0,751	0,300	Valid
	$X_{1.2}$	0,751	0,300	Valid
	$X_{1.3}$	0,822	0,300	Valid
Tanggungan Orang Tua (X_4)	$X_{4.1}$	0,913	0,300	Valid
	$X_{4.2}$	0,847	0,300	Valid
	$X_{4.3}$	0,921	0,300	Valid
Peluang Kerja (X_5)	$X_{5.1}$	0,787	0,300	Valid
	$X_{5.2}$	0,857	0,300	Valid
	$X_{5.3}$	0,895	0,300	Valid
	$X_{5.4}$	0,807	0,300	Valid
Beasiswa (X_6)	$X_{6.1}$	0,556	0,300	Valid
	$X_{6.2}$	0,667	0,300	Valid
	$X_{6.3}$	0,778	0,300	Valid

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai korelasi setiap instrumen penelitian lebih besar dari 0,3. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator untuk mengukur variabel pendapatan orang tua, tanggungan orang tua, peluang kerja, dan beasiswa dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	<i>Cronbach's Coefficient Alpha</i>	Syarat <i>Cronbach's Coefficient Alpha</i>	Keterangan
Pendapatan Orang Tua (X_1)	0,822	0,600	Reliabel
Tanggungan Orang Tua (X_4)	0,871	0,600	Reliabel
Peluang Kerja (X_5)	0,916	0,600	Reliabel
Beasiswa (X_6)	0,692	0,600	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2025

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa setiap instrumen penelitian pada variabel pendapatan orang tua, tanggungan orang tua, peluang kerja, dan beasiswa memiliki *Cronbach's Coefficient Alpha* lebih dari 0,6. Sehingga, pernyataan pada kuesioner pada penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan layak digunakan untuk mengumpulkan data dalam pengujian hipotesis.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Orang Tua	120	-1,67015	1,24864	0,0000000	1,0000000
Pendidikan Ayah	120	0	16	9,12	3,541
Pendidikan Ibu	120	0	16	8,21	3,970
Tanggungan Orang Tua	120	-1,74208	1,30463	0,0000000	1,0000000
Peluang Kerja	120	-1,46748	1,52228	0,0000000	1,0000000
Beasiswa	120	-1,21518	1,26983	0,0000000	1,0000000

Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja	120	3	18	12.09	2,993
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel Pendapatan (X_1) memiliki nilai skor faktor terkecil (minimum) sebesar -1,67015 dan nilai skor faktor terbesar (maksimum) sebesar 1,24864 dengan nilai rata-rata (*mean*) skor faktor sebesar 0,0000000. Nilai standar deviasi dari skor faktor variabel pendapatan orang tua sebesar 1,00000000 (diatas rata-rata). Variabel Pendidikan Ayah (X_2) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0 tahun dan nilai terbesar (maksimum) 16 tahun dengan nilai rata-rata (*mean*) 9,12 tahun. Variabel Pendidikan Ibu (X_3) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0 tahun dan nilai terbesar (maksimum) 16 tahun dengan nilai rata-rata (*mean*) 9,12 tahun. Variabel Tanggungan Orang Tua (X_4) memiliki nilai skor faktor terkecil (minimum) sebesar -1,74208 dan nilai skor faktor terbesar (maksimum) sebesar 1,30463 dengan nilai rata-rata (*mean*) skor faktor sebesar 0,0000000. Variabel Peluang Kerja (X_5) memiliki nilai skor faktor terkecil (minimum) sebesar -1,46748 dan nilai skor faktor terbesar (maksimum) sebesar 1,52228 dengan nilai rata-rata (*mean*) skor faktor sebesar 0,0000000. Variabel Beasiswa (X_6) memiliki nilai skor faktor terkecil (minimum) sebesar -1,21518 dan nilai skor faktor terbesar (maksimum) sebesar 1,26983 dengan nilai rata-rata (*mean*) skor faktor sebesar 0,0000000. Variabel Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja (Y) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 3 tahun dan nilai terbesar (maksimum) 18 tahun dengan nilai rata-rata (*mean*) 9,12 tahun.

Hasil Analisis Faktor Konfirmatori (CFA)

Tabel 4. Hasil Analisis Faktor Pada Variabel Pendapatan Orang Tua

Kriteria Penilaian	<i>Cut-off Value</i>	Nilai	Keterangan
KMO (Kaiser-Meyer-Olkin)	$\geq 0,50$	0,681	Terpenuhi
X^2 (Chi Square)	Diharapkan besar	142,387	Terpenuhi
<i>Significance Probability</i>	$< 0,05$	0,000	Terpenuhi
<i>Eigen value</i>	$> 1,00$	2,224	Terpenuhi
Varians Kumulatif	$\geq 60\%$	74,140	Terpenuhi

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 5. Hasil Analisis Faktor Pada Variabel Tanggungan Orang Tua

Kriteria Penilaian	<i>Cut-off Value</i>	Nilai	Keterangan
KMO (Kaiser-Meyer-Olkin)	$\geq 0,50$	0,688	Terpenuhi
X ² (Chi Square)	Diharapkan besar	102,666	Terpenuhi
<i>Significance Probability</i>	$< 0,05$	0,000	Terpenuhi
<i>Eigen value</i>	$> 1,00$	2,094	Terpenuhi
Varians Kumulatif	$\geq 60\%$	69,789	Terpenuhi

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 6. Hasil Analisis Faktor Pada Variabel Peluang Kerja

Kriteria Penilaian	<i>Cut-off Value</i>	Nilai	Keterangan
KMO (Kaiser-Meyer-Olkin)	$\geq 0,50$	0,751	Terpenuhi
X ² (Chi Square)	Diharapkan besar	144,667	Terpenuhi
<i>Significance Probability</i>	$< 0,05$	0,000	Terpenuhi
<i>Eigen value</i>	$> 1,00$	2,445	Terpenuhi
Varians Kumulatif	$\geq 60\%$	61,129	Terpenuhi

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 7. Hasil Analisis Faktor Pada Variabel Beasiswa

Kriteria Penilaian	<i>Cut-off Value</i>	Nilai	Keterangan
KMO (Kaiser-Meyer-Olkin)	$\geq 0,50$	0,621	Terpenuhi
X ² (Chi Square)	Diharapkan besar	77,566	Terpenuhi
<i>Significance Probability</i>	$< 0,05$	0,000	Terpenuhi
<i>Eigen value</i>	$> 1,00$	1,923	Terpenuhi
Varians Kumulatif	$\geq 60\%$	64,100	Terpenuhi

Sumber: Data Diolah, 2025

Pada Tabel 4, Tabel 5, Tabel 6, dan Tabel 7 disajikan keseluruhan hasil nilai validitas dari analisis faktor masing-masing pada variabel pendapatan orang tua, tanggungan orang tua, peluang kerja, dan beasiswa. Semua persyaratan pada kriteria penilaian dalam analisis faktor ini sudah terpenuhi.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6,437	0,476		13,521	0,000
	Pendapatan Orang Tua	0,097	0,175	0,033	0,556	0,579
	Pendidikan Ayah	0,322	0,081	0,381	3,968	0,000
	Pendidikan Ibu	0,331	0,075	0,439	4,409	0,000
	Tanggungan Orang Tua	-0,295	0,172	-0,099	-1,712	0,090
	Peluang Kerja	0,349	0,172	0,117	2,023	0,045
	Beasiswa	-0,036	0,180	-0,012	-0,201	0,841
a. Dependent Variable: Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja						

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 8, diperoleh persamaan model regresi:

$$Y = 6,437 + 0,097X_1 + 0,322X_2 + 0,331X_3 - 0,295X_4 + 0,349X_5 - 0,036X_6$$

$$\text{Std.Error} = (0,476) \quad (0,175) \quad (0,081) \quad (0,075) \quad (0,172) \quad (0,172) \quad (0,180)$$

$$t = (13,521) \quad (0,556) \quad (3,968) \quad (4,409) \quad (-1,712) \quad (2,023) \quad (-0,201)$$

$$\text{Sig.} = (0,000) \quad (0,579) \quad (0,000) \quad (0,000) \quad (0,090) \quad (0,045) \quad (0,841)$$

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 9. Hasil Uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual

N		120
Normal Parameters ^{a,b}		Mean
		0,0000000
		Std.
		Deviation
		1.80815137
Most Extreme Differences		Absolute
		0,068
		Positive
		0,068
		Negative
		-0,066
Test Statistic		0,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Pada Tabel 9. menunjukkan besarnya nilai test statistik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) adalah 0,068 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut menyatakan bahwa nilai residual terdistribusi normal, karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X ₁	0,946	1,057
	X ₂	0,350	2,860
	X ₃	0,326	3,069
	X ₄	0,975	1,025
	X ₅	0,972	1,028
	X ₆	0,894	1,119
a. Dependent Variable: Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja			

Sumber: Data Diolah, 2025

> 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga model regresi dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2,063	0,306		6,736	0,000
	X ₁	0,090	0,112	0,073	0,802	0,425
	X ₂	-0,040	0,052	-0,116	-0,770	0,443
	X ₃	-0,046	0,048	-0,147	-0,944	0,347
	X ₄	-0,132	0,111	-0,107	-1,190	0,237
	X ₅	0,126	0,111	0,102	1,133	0,260
	X ₆	-0,090	0,116	-0,073	-0,775	0,440
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Sig.) dari masing-masing variabel bebas lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan, dalam penelitian ini seluruh variabel bebas tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Tabel 12. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	676,932	6	112,822	32,768	0,000 ^b
	Residual	389,060	113	3,443		
	Total	1065,992	119			
a. Dependent Variable: Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja						
b. Predictors: (Constant), Beasiswa, Peluang Kerja, Tanggungan Orang Tua, Pendidikan Ayah, Pendapatan Orang Tua, Pendidikan Ibu						

Sumber: Data Diolah, 2025

Pada tabel 12 diketahui F_{hitung} sebesar 32,768 dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05). Derajat bebas (df) = (k-1);(n-k). Jadi df = (7-1);(120-7) = (6);(113) sehingga ditarik $F_{tabel} = 2,18$.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS, diperoleh F_{hitung} sebesar $32,768 > 2,18$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya pendapatan orang tua (X_1), pendidikan Ayah (X_2), pendidikan Ibu (X_3), tanggungan orang tua (X_4), peluang kerja (X_5), dan beasiswa (X_6) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja di Desa Beraban, Kediri, Kabupaten Tabanan (Y).

Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Hasil uji signifikansi koefisien regresi secara parsial (Uji t) dapat dilihat pada Tabel 8. Pada Tabel 8 dapat dilihat nilai t_{hitung} dari masing-masing variabel bebas. Taraf nyata yang digunakan yaitu $\alpha = 5\%$ (0,05) atau tingkat keyakinan 95%. Derajat bebas (df) = (n-k) jadi df = (120-7) = 113. Sehingga ditarik $t_{tabel} = 1,981$. Berikut hasil pengujian dari masing-masing variabel:

1. Variabel Pendapatan Orang Tua (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar $0,556 \leq 1,981$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,579 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan tenaga kerja di Desa Beraban, Kediri, Kabupaten Tabanan.
2. Variabel Pendidikan Ayah (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar $3,968 > 1,981$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa pendidikan Ayah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan tenaga kerja di Desa Beraban, Kediri, Kabupaten Tabanan.
3. Variabel Pendidikan Ibu (X_3) diperoleh t_{hitung} sebesar $4,409 > 1,981$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa pendidikan Ibu berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan tenaga kerja di Desa Beraban, Kediri, Kabupaten Tabanan.
4. Variabel Tanggungan Orang Tua (X_4) diperoleh t_{hitung} sebesar $-1,712 < -1,981$ dengan nilai signifikansi $0,090 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa tanggungan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan tenaga kerja di Desa Beraban, Kediri, Kabupaten Tabanan.

5. Variabel Peluang Kerja (X_5) diperoleh t_{hitung} sebesar $2,023 > 1,981$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa peluang kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan tenaga kerja di Desa Beraban, Kediri, Kabupaten Tabanan.
6. Variabel Beasiswa (X_6) diperoleh t_{hitung} sebesar $-0,201 \leq 1,981$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,841 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa beasiswa tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan tenaga kerja di Desa Beraban, Kediri, Kabupaten Tabanan.

Variabel Dominan

Berdasarkan Tabel 8, variabel bebas Pendidikan Ibu (X_3) memiliki nilai *Standardized Coefficients Beta* paling besar secara absolut dari seluruh variabel bebas yakni sebesar 0,439. Maka, variabel bebas yang berpengaruh paling dominan terhadap variabel terikat adalah Pendidikan Ibu (X_3).

Pembahasan

Pendapatan Orang Tua secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan tenaga kerja di Desa Beraban, Kediri, Kabupaten Tabanan

Dalam penelitian ini, pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan tenaga kerja dilihat dari perolehan t_{hitung} sebesar $0,556 \leq 1,981$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,579 > 0,05$. Berdasarkan survei yang dilakukan sebagian besar orang tua dari tenaga kerja bekerja sebagai petani/pekebun tetapi tenaga kerja tersebut sebagian besar berhasil menempuh pendidikan hingga jenjang SMA/Sederajat. Hal ini dikarenakan sebagian besar tenaga kerja memilih untuk bekerja sambil menempuh pendidikan untuk memperoleh penghasilan tambahan dalam membantu orang tuanya memenuhi kebutuhan finansial yang dikeluarkan selama menempuh pendidikan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irmawati & Mauliyana (2021) bahwa secara parsial pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan tetapi mempunyai hubungan yang positif terhadap tingkat pendidikan anak.

Pendidikan Ayah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan tenaga kerja di Desa Beraban, Kediri, Kabupaten Tabanan

Dalam penelitian ini, pendidikan Ayah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan tenaga kerja dilihat dari perolehan t_{hitung} sebesar $3,968 > 1,981$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien regresi β sebesar 0,322 dapat diartikan jika pendidikan Ayah meningkat 1 tahun maka tingkat

pendidikan tenaga kerja akan meningkat sebesar 0,322 tahun. Hasil ini didukung oleh hasil jawaban kuesioner yang menunjukkan sebesar 82,6 persen responden menyatakan bahwa Ayah mereka mendorong mereka untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Irmawati & Mauliyana (2021), bahwa secara parsial tingkat pendidikan kepala keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Bonto Lojong, Kecamatan Ulu Ere, Kabupaten Bantaeng. Hasil penelitian oleh Mustika *et al.*, (2022) juga menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan Ayah (Sarjana) secara parsial mempengaruhi migrasi pendidikan di Indonesia.

Pendidikan Ibu secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan tenaga kerja di Desa Beraban, Kediri, Kabupaten Tabanan

Dalam penelitian ini, pendidikan Ibu berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan tenaga kerja dilihat dari perolehan t_{hitung} sebesar $4,409 > 1,981$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien regresi β sebesar 0,331 dapat diartikan jika pendidikan Ibu bertambah 1 tahun maka tingkat pendidikan tenaga kerja akan meningkat sebesar 0,331 tahun. Hasil ini didukung oleh hasil jawaban kuesioner yang menunjukkan sebesar 86 persen responden menyatakan bahwa Ibu mereka mendorong mereka untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi *et al.*, (2025) bahwa pendidikan Ibu memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap perkembangan anak-anak di Indonesia termasuk dalam hal pendidikannya.

Tanggung Orang Tua secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan tenaga kerja di Desa Beraban, Kediri, Kabupaten Tabanan

Dalam penelitian ini, tanggungan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan tenaga kerja dilihat dari perolehan t_{hitung} sebesar $-1,712 < -1,981$ dengan nilai signifikansi $0,090 > 0,05$. Berdasarkan survei yang telah dilakukan sebagian besar orang tua mereka yang memiliki tanggungan lebih dari 2, memilih untuk bekerja sambil bersekolah untuk meringankan beban orang tua dan membantu perekonomian keluarga sehingga tidak menghambat pendidikan saudara mereka yang lainnya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irmawati & Mauliyana (2021) bahwa secara parsial jumlah tanggungan keluarga berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Bonto Lojong, Kecamatan Ulu Ere, Kabupaten Bantaeng.

Peluang Kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan tenaga kerja di Desa Beraban, Kediri, Kabupaten Tabanan

Dalam penelitian ini, peluang kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan tenaga kerja dilihat dari perolehan t_{hitung} sebesar $2,023 > 1,981$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$. Nilai koefisien regresi β sebesar 0,349 dapat diartikan setiap kenaikan 1 poin pada skor peluang kerja akan meningkatkan tingkat pendidikan tenaga kerja sebesar 0,349 tahun. Hal ini sesuai dengan teori *human capital* yang diungkapkan oleh Becker tahun 1985, bahwa pendidikan dapat mengajarkan kepada para pekerja tentang keahlian-keahlian yang dapat meningkatkan produktivitas, sehingga pekerja akan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufik & Kurniawati (2020) bahwa semakin tinggi tingkat kesempatan kerja, maka akan mempengaruhi minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke program magister. Secara tidak langsung, seseorang yang menginginkan pendidikan yang tinggi tentu ingin mendapat pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan yang ditempuh.

Beasiswa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan tenaga kerja di Desa Beraban, Kediri, Kabupaten Tabanan

Dalam penelitian ini, beasiswa tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan tenaga kerja dilihat dari perolehan menunjukkan t_{hitung} sebesar $-0,201 \leq 1,981$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,841 > 0,05$. Berdasarkan hasil survei dan wawancara bersama responden, beasiswa tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap tingkat tenaga kerja di Desa Beraban dikarenakan lingkungan, motivasi dalam diri, faktor ekonomi, kesempatan kerja yang ada, bantuan biaya hidup yang diberikan beasiswa tidak cukup untuk memenuhi semua kebutuhan yang dikeluarkan, dan keterbatasan informasi tentang program beasiswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori disparitas pendidikan yaitu ketidakmerataan dalam akses dan kualitas pendidikan yang dialami oleh individu yang salah satunya disebabkan oleh kesenjangan ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Ardana, (2023) yang meneliti tentang Dampak Pemberian Beasiswa Miskin Program Indonesia Pintar (PIP) Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sawan Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. Hasil penelitiannya menunjukkan ada dampak negatif dari pemberian beasiswa miskin PIP di SMPN 4 Sawan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Pendapatan orang tua, pendidikan Ayah, pendidikan Ibu, tanggungan orang tua, peluang kerja, dan beasiswa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan tenaga kerja di Desa Beraban, Kediri, Kabupaten Tabanan.
- 2) Pendidikan Ayah, pendidikan Ibu, dan peluang kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan tenaga kerja di Desa Beraban, Kediri, Kabupaten Tabanan. Sementara,
- 3) Pendapatan orang tua, tanggungan orang tua, dan beasiswa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan tenaga kerja di Desa Beraban, Kediri, Kabupaten Tabanan.
- 4) Variabel yang berpengaruh paling dominan secara absolut terhadap tingkat pendidikan tenaga kerja di Desa Beraban, Kediri, Kabupaten Tabanan adalah variabel pendidikan Ibu.

Saran

- 1) Diharapkan bagi masyarakat terutama orang tua yang memiliki seorang anak memahami pentingnya meningkatkan pendidikan anak, hal ini dikarenakan dari beberapa variabel yang diteliti menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua dalam hal ini Ayah dan Ibu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendidikan tenaga kerja.
- 2) Bagi pemerintah diharapkan bekerjasama dengan pihak swasta agar meningkatkan atau memperbesar peluang kerja, terutama bagi tenaga kerja terdidik. Hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan motivasi seseorang dalam menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan bagian dari Skripsi yang disusun oleh Ni Wayan Diah Okta Wardani dari Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Puji Syukur kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, skripsi dan artikel ini dapat diselesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Orang Tua tercinta atas dukungan tiada henti selama menempuh studi dan penyelesaian skripsi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Made Dwi Setyadhi Mustika, S.E., M.Si., atas bimbingan, masukan, koreksi, saran, solusi, dan motivasi yang telah berikan selama proses penyelesaian skripsi sehingga dapat serta menyelesaikan

artikel ini. Kemudian, terima kasih juga kepada seluruh pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah. (2024). Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. *Journal of Geographical Sciences and Education*, 2(2), 61–66. <https://doi.org/10.69606/geography.v2i2.88>
- Asih, K. S., & Juntak, J. N. S. (2023). Pengaruh Beasiswa 100% Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Program Spark Di Universitas Kristen Teknologi Solo. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(2), 90–100. <https://doi.org/10.51878/educator.v3i2.2388>
- BaliPost. (2024, November 16). Kualitas Tenaga Kerja Bali Masih Rendah . *BALIPOST.Com*. <https://www.balipost.com/news/2024/11/16/427728/Kualitas-Tenaga-Kerja-Bali-Masih...html>
- Chotimah, L. N., Ani, H. M., & Widodo, J. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 120. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6457>
- Hutami, R. Y., & Riani, N. Z. (2022). Peran Investasi Modal Manusia dan Modal Fisik dalam Meningkatkan Pertumbuhan Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 11(1), 30. <https://doi.org/10.24036/ecosains.11813057.00>
- Iksan, M., & Arka, S. (2022). Pengaruh Upah, Pendidikan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Serta Kemiskinan Provinsi Jabar Bagian Selatan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11(1), 147. <https://doi.org/10.24843/eep.2022.v11.i01.p07>
- Irmawati, & Mauliyana, A. (2021). Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan dan Pendidikan Kepala Keluarga Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Bonto Lojong, Kecamatan Ulu Ere *ICOR: Journal of Regional ...*, 2(3), 41–51. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/icor/article/view/27022%0Ahttps://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/icor/article/download/27022/14562>
- Matúšová, S., & Kollár, V. (2023). Labour and Education Markets in Industry 4.0. *Acta Educationis Generalis*, 13(1), 1–25. <https://doi.org/10.2478/atd-2023-0001>
- Mustika, M. D. S., Remi, S. S., Fahmi, M., & Setiawan, M. (2022). Analysis of Educational Migration Decision in Indonesia. *Journal of Educational and Social Research*, 12(6), 226–235. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0158>
- Pratiwi, I. A. M., Nastiar, M. F., Yasa, I. M. P., & Sepiawati, N. K. (2025). How Mother's Education Shape Children Development In Indonesia? *International Journal of Economic Literature (INJOLE)*, 3(December 2024), 7–23.

- Prianggita, M., & Ghofur, M. A. (2021). Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Minat Siswa Sma Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 26. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v9i1.3519>
- Rana, M., Al Mamun, M. A., Hossain, M. K., & Rekha, R. S. (2021). The nexus between scholarship programs and higher education. *SN Social Sciences*, 1(8), 1–23. <https://doi.org/10.1007/s43545-021-00199-2>
- Silvia. (2024, September 25). Disparitas Pendidikan di Indonesia: Tantangan dan Solusi. *Revoedu.Org*. <https://revoedu.org/disparitas-pendidikan-di-indonesia-tantangan-dan-solusi/>
- Suryani, L., & Ardana, D. M. J. (2023). Dampak Pemberian Beasiswa Miskin Program Indonesia Pintar (PIP) Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sawan Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. *Locus*, 15(1), 65–76. <https://doi.org/10.37637/locus.v15i1.1238>
- Taufik, S., & Kurniawati, T. (2020). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga, Prestasi Belajar, dan Kesempatan Kerja Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Program Magister Fakultas Ekonomi UNP. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 49. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8486>
- Triyono, A., Corrina, F., Saputri, E., & Rahayu, T. (2022). Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendapatan Terhadap Tingkat Pendidikan Anak pada Desa Rejosari Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(1), 108. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.388>
- Tudor, S., Cilan, T. F., Năstase, L. L., Ecobici, M. L., Opran, E. R., & Cojocaru, A. V. (2023). Evolution of Interdependencies between Education and the Labor Market in the View of Sustainable Development and Investment in the Educational System. *Sustainability (Switzerland)*, 15(5). <https://doi.org/10.3390/su15053908>
- Wahyuni, N. D. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Jumlah Tanggungan Anak, dan Pendapatan Orangtua terhadap Kemampuan Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 9(3), 204–212.
- Zacky, M., & Anisatus Sholihah, R. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesempatan Berkarir (Studi Kasus Pada Masyarakat Kabupaten Batang). *Jurnal Sahmiyya*, 2(1), 1–6.
- Zulfikar, J., Abbas, A., & Badarwan, B. (2024). Kebijakan Program Beasiswa di Konawe Kepulauan. *Shautut Tarbiyah*, 30(2). <https://doi.org/10.31332/STR.V30I2.9803>